

ANALISIS PENYELENGGARAAN TAMAN KANAK-KANAK BERDASARAN HASIL OBSERVASI PADA LEMBAGA PAUD DI TK AL-IKHLAS

Iip Fajriani¹, Siti Mariah², Siti A'isah³, Yanti Puspita⁴, Rihatul Jannah⁵

¹²³PGPAUD STKIP Syekh Manshur

iipfajriani@gmail.com¹, smariah828@gmail.com²,

sitiaisyahh1432@gmail.com³, yantip760@gmail.com⁴, 5Reehat085@gmail.com⁵.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 24-06-2026

Perbaikan: 27-06-2026

Diterima: 30-06-2026

Kata kunci:

Implementasi Kebijakan,
Pengelolaan Sarana dan
Prasarana, Standar
Pendidikan, TK AL-
IKHLAS, Faktor
Pendukung dan
Penghambat

Corresponding Author:

iipfajriani@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan standar sarana dan prasarana di TK AL-IKHLAS Desa Pandat Kecamatan Mandalawangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya optimal. Sekolah telah melakukan berbagai upaya penyesuaian terhadap standar yang ditetapkan melalui pengadaan sarana secara bertahap, pemanfaatan fasilitas yang tersedia, serta pemeliharaan sarana pendukung proses pembelajaran. Komitmen kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan implementasi kebijakan meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Implementasi kebijakan ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antar pendidik, komitmen manajemen sekolah, serta adanya dukungan dari pemerintah meskipun belum bersifat berkelanjutan. Adapun faktor penghambat utama meliputi keterbatasan anggaran, jumlah sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar, serta sistem pengelolaan yang belum terstruktur secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pemenuhan standar sarana dan prasarana belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, implementasi kebijakan pengelolaan standar sarana dan prasarana di TK AL-IKHLAS menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif dan praktik di lapangan. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah mencerminkan adanya kesadaran dan tanggung jawab dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the facility and infrastructure management policy at AL-IKHLAS Kindergarten, Pandat Village, Mandalawangi District. The results indicate that the facility and infrastructure management policy has been implemented, but not yet optimally. The school has made various efforts to adjust to the established standards through gradual procurement of facilities, utilization of available facilities, and maintenance of facilities supporting the learning process. The commitment of the principal and teachers is a crucial factor in maintaining the sustainability of the policy implementation, despite various limitations. The implementation of this policy is influenced by supporting and inhibiting factors. Supporting factors include good cooperation among educators, commitment from school management, and government support, although this is not yet sustainable. The main inhibiting factors include budget limitations, the number of facilities and infrastructure that do not meet standards, and an unstructured management system. These conditions have prevented the comprehensive fulfillment of facility and infrastructure standards in accordance with applicable regulations. Thus, the implementation of the facility and infrastructure management policy at AL-IKHLAS Kindergarten demonstrates a gap between normative policy and practice in the field. Nevertheless, the efforts made by the school reflect awareness and responsibility in supporting the improvement of the quality of early childhood education services.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan perkembangan kognitif anak. Pada tahap ini, lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung seluruh aspek tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu elemen penting yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan, termasuk taman kanak-kanak (TK) (Sari, N.P., & Yuliana, R: 2021) secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas proses pembelajaran, kenyamanan guru dalam bekerja, serta kemampuan lembaga pendidikan memenuhi standar layanan minimal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kelayakan sarana seperti ruang kelas, ruang guru, area bermain, sanitasi, serta fasilitas penunjang lainnya menjadi penentu utama terciptanya proses pembelajaran yang optimal (Rahmawati, D., & Fitriani, H: 2020). Ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana pendidikan anak usia dini (*Early Childhood Education - ECE*) telah menjadi perhatian berbagai lembaga internasional seperti UNESCO, UNICEF, dan World Bank. Mereka menekankan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang aman, sehat, dan stimulatif, termasuk tersedianya fasilitas fisik yang sesuai dengan

tahap perkembangan anak (Putri, A. S., & Lestari, R: 2019). Idealnya, satuan pendidikan memiliki fasilitas yang lengkap dan layak guna menunjang proses belajar mengajar secara optimal. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan pemerintah. Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, masih beroperasi dengan kondisi yang jauh dari memadai. Fenomena seperti ruang kelas yang bocor, kelangkaan alat permainan edukatif (APE), tidak tersedianya ruang UKS, ketiadaan perpustakaan, serta minimnya sarana sanitasi, seringkali menjadi gambaran nyata fasilitas pendidikan di tingkat dasar, termasuk pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK). Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, kenyamanan belajar peserta didik, serta efektivitas implementasi kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan mengamati segala aktivitas lembaga yang dituju secara langsung untuk melihat, meninjau, dan mencatat keadaan sarana dan prasarana sekolah sebagaimana adanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah fasilitas sarana dan prasarana, peserta didik maupun pendidik di TK AL-IKHLAS pandat, seluruh anak, guru dan sarana prasarana di lembaga tersebut di jadikan subjek penelitian.

Peneliti mengamati langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah TK AL-IKHLAS, sarana prasarana apa saja yang tersedia di dalam ruangan maupun di luar ruangan tempat belajar. Menurut Roestiyah (Kelompok lansia 3 Desember 2017) sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Selain mengamati ketersediaan fasilitas, peneliti juga menilai aspek keamanan barang-barang yang digunakan. Selain itu informasi yang di dapat tidak hanya di dapatkan dari pengamatan saja tetapi juga di dapat kan dari hasil wawancara langsung dari pendidik di lembaga tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hasliadi, N., & Juwita, R. P. (2024). Sarana dan prasana pendidikan memainkan peran penting terhadap terselenggaranya pembelajaran yang maksimal. Tanpa adanya sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar tidak akan optimal. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran, sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan

taman. Menurut (Ismaya, 2015. pada penelitian yang kami lakukan mulai dari visi dan misi di TK AL-IKHLAS, pembagian tugas guru dan staff, pengelolaan adminitrasi kurikulum yang di gunakan, perangkat pembelajaran seperti RPP \ Modul ajar, rancangan kegiatan belajar mengajar, pendekatan pembelajaran yang di gunakan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, model kegiatan belajar yang di gunakan, interaksi guru dan anak, pengelolaan kelas, kegiatan penutup, penataan tuang kelas, alat permainan edukatif indoor maupun outdoor, fasilitas pendukung, pengelolaan kebersihan lingkungan, teknik penilaian yang di lakukan, pencatatan perkembangan anak, dan teknik pelaporan kepada orang tua. Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara. (Moh. Munir, 2014; 135)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa bagian sudut meja dan kursi telah diberi pelindung khusus. Langkah ini dilakukan agar anak-anak tetap aman dan terhindar dari benturan saat anak-anak berlari-larian atau bermain di dalam ruangan

A. Aspek menejemen sekolah

1.Visi dan misi TK AL-IKHLAS :

Visi : “Mewujudkan anak usia dini yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, sehat, dan berlandaskan iman serta takwa.

Misi :

1. Menekankan nilai agama dan akhlak mulia
2. Mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak
3. Melatih kemandirian dan disiplin
4. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan
5. Menjalin kerja sama dengan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian pada visi dan misi diatas masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya mengikuti pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Misalnya, masih ada anak yang kurang disiplin saat masuk kelas, belum mandiri dalam merapikan perlengkapan, kurang fokus saat kegiatan belajar, serta masih perlu bimbingan dalam bersikap sopan dan berbagi dengan teman. Namun demikian, hal tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan anak usia dini.

2. Pembagian Tugas guru dan staff

Berdasarkan catatan pembagian tugas guru dan staff, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab sesuai bidang kerja masing-masing. Kepala sekolah mampu memimpin serta mengarahkan seluruh kegiatan sekolah dengan baik.

3. Pengelolaan administrasi (contoh staff administrasi)

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan kepada narasumber (guru), staff dan administrasi bekerja dengan sangat baik

B. Perencanaan pembelajaran

1. Kurikulum yang di gunakan

Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah telah menerapkan. Menurut Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah

SELING: Jurnal Program Studi PGRA 8 (2), 143-158, 2022 Kurikulum Merdeka dengan baik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, menyusun kurikulum baru tidak mudah bagi setiap satuan pendidikan. Ini adalah polemik yang sering dirasakan oleh para pendidik PAUD dan pengelolanya setiap pergantian kurikulum. Namun, kurikulum merdeka belum wajib untuk diterapkan pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, berpusat pada peserta didik, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Guru juga menggunakan metode dan media yang bervariasi serta melakukan penilaian secara berkelanjutan.

2. Tersedia perangkat pembelajaran (contoh : RPP/Modul ajar

Berdasarkan hasil pengamatan, perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar telah tersedia di sekolah TK Al Ikhlas. Perangkat tersebut disusun dengan baik dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Kegiatan di rancang sesuai kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran telah dirancang sesuai kebutuhan

peserta didik. Setiap kegiatan disusun dengan memperhatikan usia, tahap perkembangan, minat, serta kemampuan anak, sehingga pembelajaran berjalan efektif, menyenangkan, dan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

C. Aspek pelaksanaan pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran yang di gunakan (contoh : sentra)

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan berbasis kelompok usia dan tahap perkembangan anak, yaitu Kelompok Bermain (Kober), Kelas A, dan Kelas B. Setiap kelompok mendapatkan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan menyenangkan.

2. Kegiatan pembuka

- Baris berbari di lapangan
- Bernyanyi Bersama

Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum kegiatan belajar dilaksanakan peserta didik terlebih dahulu melakukan kegiatan baris berbaris dengan tertib dan rapi, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, semangat belajar, serta menciptakan suasana yang menyenangkan sebelum pembelajaran dimulai.

3.kegiatan inti

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan inti pada hari Selasa diisi dengan senam bersama dan jalan santai keliling kampung karena hari tersebut merupakan jadwal kegiatan olahraga di sekolah. Peserta didik mengikuti kegiatan dengan

semangat dan tertib. Kegiatan ini bertujuan menjaga Kesehatan.

4. Model kegiatan belajar yang di gunakan

Berdasarkan hasil pengamatan, tema pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari dan lingkungan sekitar anak.

5. Interaksi guru dan anak

Berdasarkan hasil pengamatan, interaksi antara guru dan anak terjalin dengan baik, hangat, dan penuh perhatian. Guru berkomunikasi secara sopan, sabar, serta memberikan arahan dan bimbingan dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Anak terlihat nyaman, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan kelas di sekolah telah berjalan dengan baik dan sesuai standar yang berlaku. Ruang kelas terlihat rapi, bersih, aman, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Pencahayaan, sirkulasi udara, serta penataan sarana prasarana tertata dengan baik sehingga mendukung kenyamanan guru dan peserta didik. Secara keseluruhan, kondisi kelas sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang tertib.



Gambar 1 : proses pembelajaran siswa

7. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan penutup pembelajaran dilaksanakan dengan membaca doa bersama-sama.

D. ASPEK SARANA DAN PRASARANA

1. Penataan ruang kelas

Berdasarkan hasil pengamatan, ruangan sekolah ditata dengan sangat baik, rapi, dan terorganisir. Lingkungan kelas terlihat aman, nyaman, serta ramah bagi kegiatan guru dan murid. Penataan ruang mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang, aktif, dan menyenangkan

2. Alat permainan edukatif (indoor dan outdoor)

- APE indoor : tersedia
- APE outdoor : tersedia

APE, indoor ataupun outdoor tersedia tetapi tidak begitu lengkap Ada Sebagian APE yang rusak atau tidak lengkap

3. Fasilitas pendukung

berdasarkan hasil observasi pada fasilitas pendukung tersedia tetapi tidak begitu lengkap yang tersedia hanyalah laptop dan sound system.

4. Pengelolaan kebersihan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi tersedia alat kebersihan bahkan tersedia tenaga kebersihan yang khusus di adakan oleh pihak sekolah tk al ikhlas

E. ASPEK PENILAIAN DAN EVALUASI

1. Teknik penilaian yang di lakukan (contoh : observasi, anekdot, skala perkembangan)

Berdasarkan hasil observasi, seluruh bentuk penilaian di sekolah telah tersedia dan dilaksanakan dengan baik, meliputi penilaian observasi, catatan anekdot, serta skala perkembangan anak. Penilaian tersebut digunakan untuk memantau proses belajar dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan, kemajuan, dan kebutuhan setiap anak dengan tepat.

2. Pencatatan perkembangan anak (contoh : penilaian harian hingga semester)

Berdasarkan hasil wawancara pencatatan perkembangan anak telah dilaksanakan dengan baik melalui penilaian harian dan semester.



Gambar 2 : peneliti mewawancarai guru sebagai barumber.

3. Teknik pelaporan kepada orang tua (contohnya : pembagian raport di bagi menjadi beberapa sesi)

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian rapor dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan baik dan tertib. Selain itu, sekolah juga mengadakan konsultasi dengan wali murid untuk menyampaikan hasil perkembangan anak, sehingga terjalin kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses belajar serta perkembangan peserta didik.

HASIL WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TK Al-Ikhlas, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang melalui perencanaan yang matang, seperti penyusunan program tahunan, program semester, dan RPPH. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar agar anak lebih aktif dan antusias. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Terkait penilaian, guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui observasi, catatan perkembangan anak, dan hasil karya anak. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa TK Al-Ikhlas telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan berupaya

mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TK Al-Ikhlas, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang melalui perencanaan yang matang, seperti penyusunan program tahunan, program semester, dan RPPH. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar agar anak lebih aktif dan antusias. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Terkait penilaian, guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui observasi, catatan perkembangan anak, dan hasil karya anak. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa TK Al-Ikhlas telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan berupaya mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi

pengelolaan dan pemanfaatannya (Nurhattati Fuad, 2016:1).

DAFTAR PUSTAKA

- Ismaya, B. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Hasliadi, N., & Juwita, R. P. (2024). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 372–381. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.728>
- Rahmawati, D., & Fitriani, H. (2020). Pengaruh kelayakan sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini.
- Sari, N. P., & Yuliana, R. (2021). Peran sarana dan prasarana dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini di lembaga pendidikan.
- Putri, A. S., & Lestari, R. (2019). Lingkungan belajar dan fasilitas fisik sebagai penentu kualitas pendidikan anak usia dini: Perspektif lembaga internasional.
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 April 2014. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view> Di akses pada 01 Januari 2018 pkl 08:25
- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*. Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah
SELING: Jurnal Program Studi PGRA 8 (2), 143-158, 2022
- Walinata, D., Nufus, H., Nuraini, I., Jannah, R., & Suardi, L. P. S. (2025). Implementation of Picture Guessing Games as a Stimulation for Concentration and Memory in Early Childhood at RA Ar-Ruhama A Neuroscience Perspective. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 187-200.
- Holiah, O., Fadilah, I. H., Khofifah, I., Suardi, L. P., Tarmon, G., Jannah, R., & Munawar, B. (2025). Neuroscience-Based Learning Innovation Emosiku dan Otakku in Enhancing Early Childhood Children's Ability to Recognize and Manage Emotions at TK Al-Muhajirin Pandeglang.